

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Kristiyanti, (2023:3) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan, atau kondisi yang terjadi secara ilmiah. Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau suatu kondisi atau variabel lainnya.

Tujuan di laksanakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu panca indra secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti hanya mendeskripsikan kondisi yang diamati semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan/prediksi, atau mendapatkan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, meskipun penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan suatu hal yang mencakup metode deskriptif.

Penelitian deskriptif memiliki makna yang lebih luas dan bisa mencakup semua jenis penelitian, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental. Namun yang dimaksud lebih luas tersebut adalah, bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melengkapi berbagai jenis penelitian yang dimaksudkan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat

yang menggambarkan fenomena tertentu, sehingga nantinya penelitian ini akan menguraikan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penyajian data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, mengkaji tentang gaya belajar pada mata pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong. Dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas gaya belajar dan faktor-faktor penyebab gaya belajar yang dihadapi siswa serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat penulis melihat fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Bongkong, yang terletak di Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan pra observasi yang dilaksanakan pada semester ganjil, pada hari Senin tanggal 22 Juli

2024 tahun Pelajaran 2024/2025 melalui lembar observasi, dan dokumentasi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. : Sulung & Muspawi, 2024;114) mengatakan bahwa sumber data adalah “komponen yang sangat penting yang menentukan kualitas dari sebuah hasil penelitian”. Subjek penelitian adalah suatu data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut *first hand information*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Subjek penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 22 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 9 Orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis gaya belajar, faktor penyebab dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan gaya belajar siswa di SD Negeri 07 Bongkong.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Hermanto;dkk (2019). “Data merupakan fakta, teks, grafik, suara video yang bermanfaat di lingkup pengguna”. Adapun data dalam penelitian ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, gaya belajar Auditori, gaya belajar kinestetik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya adalah Peserta didik SDN 07 Bongkong dengan peserta didik kelas IV berjumlah 22 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 9 Orang perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data ini diperoleh dari dokumen atau informasi melalui seseorang. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah hasil dokumentasi (foto), hasil wawancara dan hasil observasi. Selain itu juga sumber data ini menggunakan berbagai sumber yang mendukung seperti teori dari buku, jurnal dan internet.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi ini dilakukan Pengamat untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sesuatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis, cara atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung atau sedang terjadi Arianti & dkk, (2022;1451). Kegiatan mengamati itu sendiri disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya sebagian (tuntunan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan. Adapun lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati gaya belajar siswa.

b. Teknik wawancara

Teknik ini merupakan suatu metode yang dilakukan guru, untuk mendapatkan jawaban dari informan secara langsung dengan tanya jawab sepihak.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh berkas atau catatan-catatan yang penting diperlukan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keperluan peneliti.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Adapun kegunaan dari kedua instrumen ini adalah untuk mengamati gaya belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Wawancara

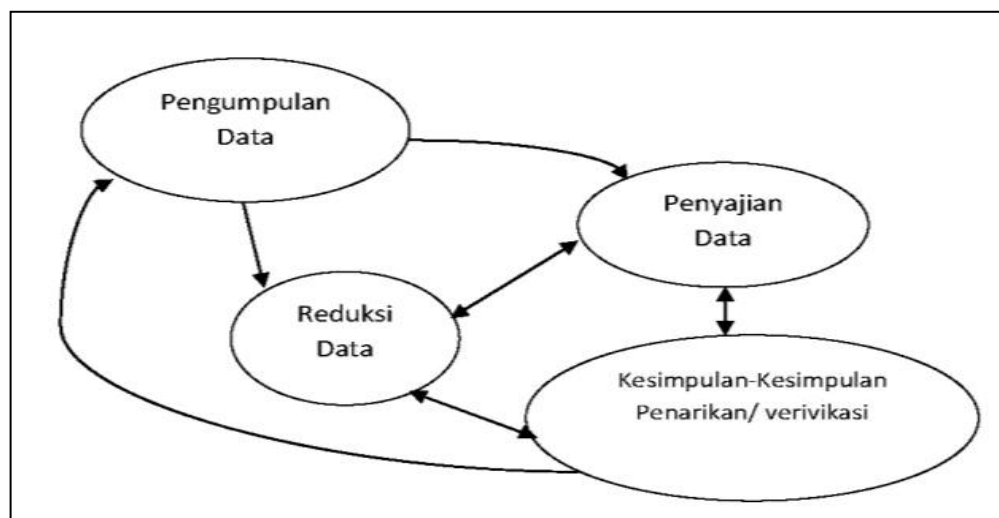
Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Tujuan wawancara untuk menelusuri gaya belajar siswa secara lebih mendalam pada pembelajaran tematik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto dan arsip-arsip nilai, silabus guru serta pekerjaan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjaringan data di lapangan Nurdewi, (2022;203). Seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini merupakan langkah-langkah atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Proses analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*), dimaksudkan sebagai usaha untuk menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui klarifikasi dan kategorisasi, sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang lebih sistematis. Rangkaian itu secara lebih detail dijelaskan dalam langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran atau mengumpulkan hasil observasi dan wawancara.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang

mendukung untuk menjawab sub masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penelitian.

c. Penyajian data/*Display Data*

Melalui sajian ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penyajian data kualitatif, ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Rijali, (2018;94). Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis pertanyaan dan jawaban responden. Hal ini untuk mempermudah dalam analisa data. Menggunakan penyajian data ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya agar mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data berupa perubahan yang telah terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung secara bertahap.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 07 Bongkong

SDN 07 Bongkong merupakan sekolah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai gaya belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV. SDN 07 Bongkong terletak di Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan yang lebih baik, mengingat letak geografis yang cukup terpencil.

Sekolah Dasar Negeri 07 Bongkong didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses pendidikan dasar kepada anak-anak di Desa Bongkong dan sekitarnya. Proses pendirian sekolah ini tidak lepas dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan taraf pendidikan di wilayah pedalaman. Awalnya pendidikan di Desa Bongkong dilaksanakan dengan cara mengajar secara informasi oleh warga setempat, namun seiring dengan meningkatnya jumlah anak usia sekolah dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, didirikanlah Sekolah Dasar Negeri 07 Bongkong.

SDN 07 Bongkong memiliki siswa/siswi yang cukup banyak dan memiliki tenaga pengajar berjumlah 11 orang PNS, dan 2 orang guru honorer.

2. Data Guru dan Peserta Didik SDN 07 Bongkong

SDN 07 Bongkong memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 11 orang PNS, 2 orang guru honorer. Adapun rincian data tenaga pendidik di SDN 07 Bongkong dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nama Kepala Sekolah : Suklyono, S.Pd
- b. Nama-nama guru, status kepegawaian dan jabatan:

Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Negeri 07 Bongkong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Sukliyono, S.Pd	PNS	KS
2	Dayang Nurbaiti, S.Pd	PNS	GU
3	Anyan Junaidi, S.Pd	PNS	GMP
4	Husni Elisanto, S.Pd K	PNS	GMP
5	Abang Syahpri, S.Pd	PNS	GMP
6	Utin Fatmawati Aditya, S.Pd	PPPK	GU
7	Marsela, S.Pd	PPPK	GU
8	Dayang Fitmiwati, S.Pd. SD	PPPK	GU
9	Samsu Darma, S.M	PPPK	GU
10	Nela Kardela, S.Pd	PPPK	GMP
11	Yohana Bipo, S.Pd	PPPK	GU
12	Dwingki Devi Golvinda	Honorar	GMP
13	Diomedis Helmi	Honorar	TU

Tabel 4.2 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1	17	14	31
2	12	5	17
3	11	9	20
4	13	9	22
5	10	16	26
6	16	9	25
Jumlah			141

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang baik itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 07 Bongkong dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Tersedia beberapa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. SDN 07 Bongkong memiliki 5 ruang kelas yang digunakan secara aktif, kondisi kelas sangat baik karena ruangan kelas nya dilengkapi meja, kursi, papan tulis dan lemari menyimpan buku.

b. Perpustakaan

Menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan untuk siswa dan guru.

c. Ruang Guru

Tempat bagi para guru untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

d. WC Sekolah

Fasilitas sanitasi yang memadai untuk siswa dan staf. SDN 07 Bongkong terdapat 3 bagian 2 wc untuk siswa/siswi dan 1 wc khusus guru dan staf.

e. Lapangan Sekolah

Lapangan di Sekolah berfungsi sebagai tempat pelaksanaan upacara dan selain itu digunakan untuk pelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK), seperti sepak bola, bulu tangkis, voli, lari, senam, dan olahraga lainnya.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan suatu rangkaian yang harus dimiliki oleh lembaga sekolah, visi merupakan suatu tujuan dan cita-cita dari apa yang ingin dicapai oleh sekolah, dan misi yaitu bagaimana cara sebuah sekolah itu sendiri dapat mewujudkan apa-apa saja yang sudah menjadi tujuan atau visi dari suatu sekolah.

a. Visi

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berprestasi, dan terampil dalam berkarya”.

b. Misi

- 1) Mengupayakan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga sekolah
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara utuh dalam rangka mewujudkan siswa aktif belajar
- 3) Meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral

- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas pendidikan sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian untuk memastikan proses berjalan lancar dan hasil yang diperoleh valid serta relevan. Sebelum melakukan tahap penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tersebut agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Pertama-tama persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara. Selain itu juga peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Setelah itu peneliti datang ke SDN O7 Bongkong yaitu untuk mengantarkan surat izin penelitian dengan menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut dan sebagai tanda bahwa sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disekolah dan pihak sekolah membalas surat ijin penelitian.

1. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel atau fenomena tertentu secara sistematis dan obyektif.

Menyusun instrumen penelitian adalah proses merancang alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan dan metode penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang secara cermat agar data yang dihasilkan valid, reliabel, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Langkah awal yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian, lalu menyusun lembar observasi yang berkaitan dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 07 Bongkong. Pedoman observasi adalah sebuah instrumen penelitian yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengamati dan mencatat data atau informasi terkait suatu fenomena, perilaku, atau kondisi tertentu di lapangan. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa proses observasi dilakukan secara sistematis dan konsisten. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara, Pedoman wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang berisi

panduan atau daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses wawancara. Pedoman ini memastikan bahwa wawancara berjalan terstruktur, fokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ketika seluruh instrumen penelitian telah disiapkan adalah peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait dengan instrumen penelitian yang telah disusun untuk melakukan validasi. Selanjutnya peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 07 Bongkong, Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Jadwal penelitian ini dapat dilihat di Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	Senin, 15 Juli 2024	07.30 – 09.00
2	Melakukan observasi tentang gaya belajar siswa	Selasa 16 Juli 2024 – Jumat 19 Juli 2024	08.00 – Selesai
3	Melakukan wawancara kepada guru kelas	Sabtu 20 Juli 2024	08.00 – Selesai

C. Deskripsi

Penelitian yang dilakukan di SDN 07 Bongkong selama kurang lebih 1 minggu memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah siswa yang

dilakukan observasi berjumlah 22 Siswa. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama satu hari yaitu pada hari, tanggal 2024. Pada penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian pada kegiatan observasi adalah siswa-siswi kelas IV SDN 07 Bongkong. Subjek tersebut menjadi fokus utama penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai gaya belajar siswa pada proses belajar mengajar di kelas.

Adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual

1) Peserta Didik Bicara Cepat

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek pertama yang diamati pada gaya belajar visual adalah apakah peserta didik bicara agak cepat pada saat menyampaikan pendapat, informasi, atau pertanyaan saat belajar dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 07 Bongkong bahwa peserta didik tidak bicara cepat saat proses pembelajaran baik dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan maupun dalam hal lain saat proses pembelajaran.

2) Peserta Didik Mementingkan Penampilan Dalam Berpakaian/Presentasi

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kedua yang diamati pada gaya belajar visual adalah apakah peserta didik mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik tidak terlalu memperhatikan atau mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi. Berdasarkan observasi, siswa tidak mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran, arahan, atau dukungan lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan untuk menyeimbangkan penampilan dengan kualitas materi. Guru dapat memberikan edukasi, contoh, serta penguatan positif agar siswa memahami pentingnya penampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesan profesional saat presentasi.

3) Peserta Didik Tidak Mudah Terganggu Oleh Keributan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketiga yang diamati pada gaya belajar visual adalah apakah peserta didik mudah terganggu oleh keributan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mudah terganggu oleh keributan di sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat

konsentrasi mereka masih rendah dan mudah terpecah akibat stimulus eksternal. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama di lingkungan yang kurang kondusif.

4) Peserta Didik Mengingat Hal yang Dilihat dari Pada yang Didengar

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keempat yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta didik mengingat hal yang dilihat dari pada yang didengar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak lebih mudah mengingat hal yang dilihat dibandingkan yang didengar. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar dominan mereka cenderung auditorial daripada visual. Mereka lebih memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, diskusi, atau pembelajaran berbasis audio.

5) Peserta Didik Lebih Suka Membaca dari Pada di Bacakan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kelima yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta didik lebih suka membaca dari pada di bacakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak lebih suka membaca sendiri dibandingkan mendengarkan bacaan. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman atau memahami materi saat mendengarkan dibandingkan membaca langsung. Hal ini sejalan

dengan gaya belajar auditorial, di mana peserta didik cenderung lebih terfokus pada informasi yang disampaikan secara verbal.

6) Peserta Didik Membaca Cepat dan Kuat

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keenam yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta didik membaca cepat dan kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca dengan cepat dan suara yang kuat. Hal ini mencerminkan kemampuan membaca yang baik secara teknis, seperti kecepatan membaca dan kejelasan artikulasi, yang merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran.

7) Peserta didik seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta didik seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata saat berbicara. Mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan dan menyampaikannya dengan baik menggunakan kata-kata yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan verbal mereka cukup baik, termasuk dalam menyusun kalimat yang jelas dan terstruktur.

8) Peserta didik lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ke delapan yang diamati pada gaya belajar visual adalah Peserta didik lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak lebih suka melakukan demonstrasi dibandingkan pidato. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka lebih nyaman menyampaikan ide atau pendapat melalui kata-kata secara verbal daripada menggunakan tindakan atau praktik langsung. Kemampuan ini mencerminkan gaya belajar yang cenderung pada penyampaian konsep secara abstrak daripada melalui aktivitas fisik.

9) Peserta didik lebih suka musik daripada seni

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ke sembilan yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta didik lebih suka musik daripada seni. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak lebih suka musik dibandingkan seni. Ini mengindikasikan bahwa mereka mungkin memiliki minat yang lebih besar terhadap kegiatan atau ekspresi seni visual, seperti menggambar, melukis, atau seni rupa lainnya, daripada musik.

10) Peserta Didik Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar visual peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ke sepuluh yang diamati pada gaya belajar visual adalah peserta Didik Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki masalah dalam mengingat instruksi verbal. Mereka mampu memahami dan mengingat instruksi yang diberikan secara lisan tanpa perlu menuliskannya atau meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya. Hal ini menunjukkan kemampuan kognitif yang baik dalam menangkap informasi secara verbal dan mengingatnya.

b. Gaya Belajar Auditorial

1) Peserta didik saat belajar suka bicara pada diri sendiri

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek pertama yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah Peserta didik saat belajar suka bicara pada diri sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak suka bicara pada diri sendiri saat belajar. Ini berarti mereka mungkin lebih fokus pada kegiatan belajar tanpa banyak mengungkapkan pemikiran mereka secara verbal. Siswa ini cenderung lebih introvert dalam cara belajar, lebih banyak merenung atau berfokus pada materi tanpa mengeluarkan kata-kata secara terbuka.

2) Peserta Didik Berpenampilan Rapi

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kedua yang diamati pada gaya belajar Auditorial adalah peserta didik berpenampilan rapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik berpenampilan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran diri yang baik terkait pentingnya penampilan, yang dapat mencerminkan rasa hormat terhadap diri sendiri, teman-teman, dan guru. Penampilan yang rapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Peserta didik mudah terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketiga yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik mudah terganggu oleh keributan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mudah terganggu oleh keributan di sekitar mereka. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mereka memiliki kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam situasi yang tidak kondusif atau dengan banyak gangguan eksternal. Gangguan ini bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan menyerap informasi dengan baik selama pembelajaran.

- 4) Peserta didik belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang mereka diskusikan dari pada apa yang dilihat

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keempat yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang mereka diskusikan dari pada apa yang dilihat. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belajar lebih efektif dengan mendengarkan dan mengingat apa yang mereka diskusikan daripada melalui apa yang mereka lihat. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar mereka lebih auditori, di mana mereka cenderung memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik saat berinteraksi secara verbal, melalui percakapan atau diskusi, daripada hanya mengandalkan visual.

- 5) Peserta didik senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kelima yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik senang membaca dengan keras dan mendengarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik senang membaca dengan keras dan mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman dan mungkin lebih fokus saat mengucapkan kata-kata atau mendengarkan materi. Gaya belajar ini mengindikasikan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui suara dan interaksi verbal.

- 6) Peserta didik menggerakkan bibir mereka saat mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keenam yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik menggerakkan bibir mereka saat mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak menggerakkan bibir mereka saat mengucapkan tulisan di buku ketika membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mungkin lebih nyaman membaca secara internal tanpa perlu mengucapkan kata-kata secara lisan.

- 7) Peserta didik biasanya ia adalah pembicara yang fasih

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik biasanya ia adalah pembicara yang fasih. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak biasanya fasih dalam berbicara. Ini bisa berarti mereka mungkin merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum atau memiliki kesulitan dalam menyusun kata-kata secara lancar saat berbicara.

- 8) Peserta didik lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kedelapan yang diamati

pada gaya belajar auditorial adalah peserta didik lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih nyaman dalam mengucapkan kata-kata atau huruf secara lisan dan dapat mengingatnya lebih mudah saat diucapkan daripada saat menulisnya. Gaya belajar ini lebih cenderung mengandalkan pendengaran dan pengucapan daripada visual atau penulisan.

9) Peserta didik lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kesembilan yang diamati pada gaya belajar auditorial Peserta didik lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka lebih menikmati bentuk komunikasi verbal yang mengandung humor langsung, daripada mengandalkan bacaan visual atau teks dalam komik. Mereka mungkin lebih tertarik pada interaksi sosial dan hiburan melalui percakapan lisan yang menyenangkan.

- 10) Peserta didik mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kesepuluh yang diamati pada gaya belajar auditorial Peserta didik mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual. Hal ini berarti mereka dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan tugas atau aktivitas yang menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, grafik, atau peta. Mereka cenderung mampu memanfaatkan informasi visual dengan baik dalam proses belajar.

- 11) Peserta didik bicara dalam irama yang terpola

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kesebelas yang diamati pada gaya belajar auditorial Peserta didik bicara dalam irama yang terpola. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak berbicara dalam irama yang terpola. Ini berarti mereka cenderung berbicara secara spontan tanpa mengikuti pola ritmis atau terstruktur, yang mungkin menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman dengan berbicara secara bebas dan tidak terikat pada pola tertentu.

- 12) Peserta didik dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar auditorial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti keduabelas aspek yang diamati pada gaya belajar auditorial adalah Peserta didik dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk meniru suara atau intonasi yang mereka dengar, yang merupakan ciri khas dari gaya belajar auditori. Mereka dapat dengan mudah mengingat dan menirukan suara-suara atau pola ritme yang terdengar, yang bisa menjadi kekuatan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Gaya Belajar Kinestetik

1) Peserta Didik Bicara Perlahan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek pertama yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta Didik Bicara Perlahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik bicara perlahan. Ini dapat berarti mereka cenderung berhati-hati dalam memilih kata-kata dan mengatur ritme berbicara mereka. Mungkin mereka lebih fokus untuk memastikan pengucapan yang jelas dan tepat, atau merasa lebih nyaman berbicara dengan tempo yang lebih lambat.

2) Peserta didik berpenampilan rapi

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kedua yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik berpenampilan rapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak berpenampilan rapi. Ini bisa berarti bahwa mereka tidak selalu memperhatikan penampilan atau tidak konsisten dalam menjaga kebersihan dan keteraturan pakaian mereka. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, kenyamanan pribadi, atau kurangnya perhatian terhadap pentingnya penampilan.

3) Peserta didik tidak terlalu terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketiga yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik tidak terlalu terganggu oleh keributan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terganggu oleh keributan. Ini berarti mereka mungkin merasa kesulitan untuk fokus atau belajar dengan baik ketika ada kebisingan atau gangguan di sekitar mereka, yang bisa mengurangi konsentrasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

4) Peserta didik belajar melalui manipulasi dan praktek

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keempat yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik belajar melalui

memanipulasi dan praktek. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belajar melalui memanipulasi dan praktek. Ini mengindikasikan bahwa mereka cenderung lebih efektif dalam belajar melalui pengalaman langsung, seperti melakukan percobaan, praktek, atau interaksi fisik dengan objek. Gaya belajar ini lebih sesuai dengan gaya kinestetik, di mana siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerakan dan manipulasi benda.

5) Peserta didik menghafal dengan cara berjalan dan melihat

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek kelima yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menghafal dengan cara berjalan dan melihat. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak menghafal dengan cara berjalan dan melihat. Ini berarti mereka mungkin tidak cenderung untuk mengaitkan proses menghafal dengan aktivitas fisik seperti berjalan atau melihat objek-objek tertentu. Hal ini bisa menunjukkan bahwa mereka lebih mengandalkan metode lain untuk mengingat informasi, seperti mendengarkan, membaca, atau menulis ulang materi.

6) Peserta didik menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek keenam yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menggunakan jari

sebagai petunjuk saat membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca. Ini berarti mereka mungkin tidak terbiasa atau tidak merasa perlu untuk menggunakan jari untuk mengikuti teks saat membaca. Beberapa siswa lebih suka membaca tanpa bantuan fisik, seperti dengan fokus visual atau kognitif pada teks.

7) Peserta didik merasa kurang saat menulis tapi hebat saat bercerita

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik merasa kurang saat menulis tapi hebat saat bercerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa kurang saat menulis, namun merasa hebat saat bercerita. Ini berarti mereka mungkin memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berbicara atau menceritakan sesuatu secara lisan dibandingkan dengan menulis. Hal ini bisa menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman mengekspresikan ide-ide mereka secara verbal daripada dalam bentuk tulisan.

8) Peserta didik menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat

membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai buku-buku dan tidak mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca. Ini bisa berarti bahwa mereka tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca atau kurang terlibat secara fisik dalam proses membaca. Mungkin mereka lebih suka bentuk kegiatan lain yang lebih interaktif atau menarik bagi mereka.

9) Peserta didik menyukai permainan yang menyibukan

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menyukai permainan yang menyibukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai permainan yang menyibukkan. Ini berarti mereka mungkin tidak tertarik pada jenis permainan atau aktivitas yang memerlukan keterlibatan fisik yang tinggi atau kegiatan yang sangat aktif. Sebaliknya, mereka mungkin lebih tertarik pada aktivitas yang lebih tenang atau tidak terlalu memerlukan energi fisik yang berlebihan.

10) Peserta didik tidak mengingat geografi kecuali mereka pernah berada ditempat itu

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik tidak mengingat geografi kecuali mereka pernah berada ditempat itu. Hasil observasi

menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengingat geografi kecuali mereka pernah berada di tempat tersebut. Ini berarti bahwa mereka mampu mengingat dan memahami informasi geografi secara umum, meskipun mereka mungkin lebih mudah mengingat tempat atau lokasi tertentu jika mereka memiliki pengalaman langsung atau kunjungan ke tempat tersebut.

11) Peserta didik menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka. Ini berarti mereka mungkin menggunakan kontak fisik, seperti menyentuh atau memegang tangan orang lain, sebagai cara untuk menarik perhatian atau berinteraksi dengan orang di sekitar mereka. Hal ini mungkin merupakan cara mereka untuk berkomunikasi atau meminta perhatian dalam situasi tertentu.

12) Peserta didik menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kinestetik peserta didik yang dilakukan oleh peneliti aspek ketujuh yang diamati pada gaya belajar kinestetik adalah Peserta didik menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Ini berarti

mereka cenderung menggunakan kata-kata yang menggambarkan tindakan atau kegiatan dalam percakapan atau dalam cara mereka menyampaikan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan bahasa yang aktif dan dinamis, yang dapat mencerminkan gaya komunikasi yang penuh energi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang lebih dominan dimiliki oleh peserta didik di kelas IV SDN 07 Bongkong adalah gaya belajar auditorial. Beberapa bukti yang mendukung kesimpulan ini adalah: 1) Peserta didik lebih senang membaca dengan keras dan mendengarkan, yang menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman dan terfokus pada suara dan informasi verbal. 2) Peserta didik mengingat informasi lebih baik melalui diskusi dan percakapan daripada melalui apa yang mereka lihat, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih mengandalkan pendengaran untuk memproses informasi. 3) Peserta didik sering berbicara dengan diri mereka sendiri dan suka mengulang informasi dalam bentuk suara, yang merupakan ciri khas dari gaya belajar auditorial. 4) Mereka mudah terganggu oleh keributan suatu hal yang umum terjadi pada siswa dengan gaya belajar auditorial, yang membutuhkan lingkungan yang tenang untuk dapat fokus mendengarkan. 5) Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang dibicarakan dalam diskusi dibandingkan yang dilihat, menunjukkan kecenderungan untuk memahami dan menyerap informasi melalui cara verbal.

Selain itu, meskipun ada aspek-aspek yang lebih mengarah ke gaya belajar kinestetik dan visual, seperti keinginan untuk memanipulasi atau bergerak saat belajar dan preferensi terhadap kegiatan fisik, hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik lebih cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Gaya ini mendominasi interaksi mereka dengan materi pembelajaran dan cara mereka memperoleh pemahaman tentang informasi yang disampaikan.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui wawancara mengenai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2024/2025 berikut pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian :

a. Hasil Wawancara Guru

- 1) Pentingnya mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik di Kelas IV SDN 07 Bongkong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru tentang apakah penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik di dalam kelas. Pasti sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar setiap anak di dalam kelas. Setiap anak memiliki cara unik untuk memahami dan menyerap informasi, seperti gaya visual, auditori, atau kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar mereka,

guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu D yang mengatakan :

“Gaya belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang seperti itu sesuai dengan minat dan gaya belajar akan meningkatkan perubahan siswa”.

(Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024)

Berdasarkan beberapa fakta yang telah didapatkan dari hasil wawancara disini terlihat bahwa mengetahui gaya belajar masing-masing anak di kelas sangat penting bagi guru karena membantu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan inklusif. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat memaksimalkan potensi mereka, meningkatkan keterlibatan, dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Hal ini juga membantu anak lebih percaya diri dan siap untuk belajar secara mandiri di masa depan.

2) Mengapa Penting Mengetahui Gaya Belajar Masing-masing peserta didik di kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas tentang mengapa mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik di dalam kelas itu penting. Pastinya dengan memahami gaya belajar, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung

perkembangan setiap peserta didik secara menyeluruh, dan pastinya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu D, yang mengatakan:

“Pentingnya mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik di kelas adalah untuk menciptakan pembelajaran yang logistik dan menyenangkan bagi guru dan siswa”.

(Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti seperti yang telah diuraikan di atas bahwa mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting karena membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan mendukung potensi setiap anak. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan, mengatasi kesulitan belajar, dan membekali peserta didik dengan strategi belajar mandiri yang bermanfaat untuk masa depan.

3) Kesulitan dalam Mengetahui Gaya Belajar Masing-masing Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas tentang kesulitan dalam mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik di dalam kelas. Mengetahui gaya belajar peserta didik memiliki tantangan seperti keberagaman gaya dalam kelas, menciptakan kondisi kelas,

keterbatasan waktu dan sumber daya guru, metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa menyadari gaya belajarnya sendiri. Meskipun sulit, guru dapat mengatasinya dengan observasi, asesmen sederhana, dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu D, yang mengatakan:

“Kesulitan yang dihadapi adalah bagaimana mempersiapkan kondisi kelas, kemudian proses penyampaian materinya, metode pembelajaran yang diterapkan, dan juga pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan”. (Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti seperti yang telah diuraikan di atas bahwa meskipun terdapat tantangan dalam mengetahui gaya belajar peserta didik, seperti keberagaman gaya, keterbatasan waktu, dan sumber daya, guru tetap dapat menghadapinya dengan melakukan observasi, asesmen, dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Hal ini penting untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru terkait dengan faktor yang mempengaruhi

gaya belajar peserta didik di kelas. Gaya belajar peserta didik di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan dasar seperti membaca, karakteristik individu, dukungan lingkungan, kondisi psikologis, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Peserta didik yang belum pandai membaca menghadapi tantangan tambahan yang dapat menghambat proses belajarnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu D, yang mengatakan:

“Mengatasi siswa yang belum bisa membaca dengan cara mengajarkan huruf dan cara yang menyenangkan dan memberikan dukungan dan pujian supaya siswa lebih senang dalam belajar membaca dan mudah memahami pembelajaran yang ada”. (Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang holistik, seperti identifikasi kebutuhan siswa, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian pembelajaran remedial, dan dukungan individu. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efektif, sehingga semua peserta didik, termasuk yang belum mahir membaca, dapat berkembang secara optimal. Seperti yang telah di katakan oleh Ibu D beliau menerapkan pembelajaran dengan mengajarkan hurud dan cara yang menyenangkan serta memberi pujian kepada peserta didik.

5) Apakah Faktor Tersebut Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru terkait dengan apakah faktor yang mempengaruhi gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas. Faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan dasar seperti membaca, lingkungan yang mendukung, motivasi, dan metode pengajaran yang sesuai sangat menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor ini melalui pendekatan yang lebih inklusif, adaptif, dan mendukung kebutuhan siswa secara individual. Selain itu juga proses belajar mengajar siswa terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu D, yang mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, proses belajar mengajar terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar, dan kesiapan belajar peserta didik”. (Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi guru dan lingkungan sekitar untuk memberikan perhatian khusus,

menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan.

6) Gaya Belajar yang Dominan di kelas IV SDN 07 Bongkong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru terkait dengan gaya belajar yang dominan dari peserta didik kelas IV SDN 07 Bongkong. Berdasarkan dari pantauan guru kelas selama proses pembelajaran yang telah berlangsung di Tahun pelajaran 2024/2025 oleh guru kelas terlihat secara umum, di kelas IV SDN 07 Bongkong, banyak siswa menunjukkan kecenderungan ke arah gaya belajar auditorial karena mereka lebih dominan dalam mendengarkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu D, yang mengatakan:

“Gaya belajar auditorial, karena mereka lebih dominan dalam mendengarkan “. (Wawancara, Sabtu 20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti seperti yang telah diuraikan di atas bahwa gaya belajar siswa di kelas IV SDN 07 Bongkong lebih dominan pada gaya belajar auditorial, karena siswa lebih cenderung memahami materi melalui mendengarkan. Untuk mendukung gaya belajar ini, guru dapat menggunakan metode seperti penjelasan verbal, diskusi, cerita, atau

media audio. Dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai, pemahaman siswa terhadap materi dapat ditingkatkan secara optimal.

3. Data Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 07 Bongkong pada gaya belajar siswa. Berikut tabel gaya belajar masing-masing siswa berdasarkan hasil observasi siswa.

Tabel 4.7 Gaya Belajar Siswa

No	Nama	Gaya Belajar
1	Naswa Syaqla	Auditorial
2	Rahmat	Kinestetik
3	Rasili	Visual
4	Robertus Jemi	Auditorial
5	Kristian	Kinestetik
6	Kania	Kinestetik
7	Dito	Visual
8	Gofar	Visual
9	Virgina	Auditorial
10	Friska	Visual
11	Jeni	Kinestetik
12	Bayu	Auditorial
13	Kelvin	Auditorial
14	Januer	Auditorial
15	Zahdun	Kinestetik
16	Nanda	Kinestetik
17	Melki	Kinestetik
18	Anggun	Visual
19	Yola	Auditorial
20	Rafael	Visual
21	Iin Kuzimah	Auditorial

Berdasarkan hasil analisis terhadap observasi siswa dapat diperoleh data seperti pada tabel di atas, dimana pada gaya belajar Visual terdapat 6

siswa, gaya belajar auditorial terdapat 8 siswa, dan gaya belajar kinestetik terdapat 7 siswa.

4. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi digunakan sebagai bahan penunjang yang memberikan bukti pendukung selama proses rangkaian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, selain itu hasil dokumentasi ini juga dijadikan sebagai alat atau bahan bukti yang bersifat otentik (nyata) bahwa benar adanya peneliti telah melaksanakan dan melakukan penelitian. Selanjutnya hasil dokumentasi yang pertama berupa foto plang di depan sekolah, foto plang di depan sekolah digunakan untuk memverifikasi keberadaan atau lokasi sekolah, lalu dokumentasi.

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan, maka peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan data yang ada di sekolah.

Adapun analisis tersebut dapat dijabarkan pada sub masalah sebagai berikut:

1. Gambaran Gaya Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru dan siswa, menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 07 Bongkong sebagian siswa memiliki gaya

belajar visual yang dimana gaya belajar visual memiliki peran penting dalam mendukung sebagian siswa untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu visual seperti diagram, video, atau catatan berwarna menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, grafik, tabel, atau video. Mereka cenderung lebih tertarik pada materi yang memiliki tampilan menarik secara visual dan lebih fokus pada detail saat membaca atau mencatat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa yang lebih suka memperhatikan guru di depan kelas pada saat pembelajaran dengan didukung oleh media gambar dan video dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, (2022;9) dimana gaya belajar visual ini lebih cenderung bagi siswa yang suka memperhatikan secara visual baik guru, maupun media yang digunakan.

Selain gaya belajar Visual sebagian siswa di Kelas IV SD Negeri 07 Bongkong juga memiliki gaya belajar auditorial, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Bongkong peserta didik dengan gaya belajar auditorial mampu mengulangi kembalidan menirukan nada, birama, dan warna suara mereka dapat dengan mudah memahami berbagai kegiatan belajar dengan kekuatan auditorialnya. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Supit;dkk (2023), Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan pada gaya belajar ini siswa cenderung mengandalkan indera pendengarnya dalam memahami pembelajaran.

Selanjutnya gaya belajar kinestetik, berdasarkan hasil penelitian kepada guru dan siswa melalui lembar observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Bongkong bahwa gaya belajar kinestetik ini adalah gaya belajar dimana seseorang mengingat dan memahami informasi melalui gerakan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang mampu menerima dan memahami informasi pembelajaran dengan melalui gerakan dalam penyampaianannya.

Kesimpulan dari gambaran gaya belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Bongkong menunjukkan gaya belajar yang lebih dominan di kelas berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah gaya belajar auditorial, karena lebih cenderung memahami materi melalui pendengaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru melalui wawancara yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil wawancara kepada guru menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah kemampuan dasar seperti membaca, karakteristik individu, dukungan lingkungan kondisi psikologis,

serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Nugraheni, (2024;1) bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar itu muncul dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar.

Faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk pola belajar yang efektif bagi setiap siswa. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Upaya Guru dalam Gaya Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru dalam Gaya Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun Pelajaran 2023/2024 melalui wawancara kepada guru kelas IV disampaikan bahwa untuk mengatasi gaya belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan yang holistik, seperti identifikasi kebutuhan siswa, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan dukungan individu kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Budi;dkk, (2021;232) bahwa dalam upaya menghadapi gaya belajar siswa guru perlu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak yang bervariasi.

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi

mereka. Oleh karena itu hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah Guru berupaya memahami perbedaan individu setiap siswa, termasuk gaya belajar dominan mereka (auditorial, visual, atau kinestetik). Hal ini dilakukan melalui observasi, tes gaya belajar, dan evaluasi harian. Kemudian menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, cerita, dan penggunaan media pembelajaran audiovisual, untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam. Memberikan Dukungan dan Motivasi Guru memberikan dorongan emosional, motivasi, dan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, dengan memperhatikan pengaturan tempat duduk, alat peraga, dan aktivitas yang menarik perhatian siswa. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Belajar Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan belajar di rumah, terutama dalam aspek kemampuan dasar seperti membaca.